

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana berikut ini:

##### **1. Profil Majelis Taklim Muslimat NU**

###### **a. Profil majelis taklim**

Nama organisasi	:	Muslimat NU Ranting Tlagah
Kegiatan	:	Majelis taklim muslimat NU
Alamat	:	Masjid Baitur Rohman
Desa	:	Tlagah
Kecamatan	:	Pegantenan
Kabupaten	:	Pamekasan
Kode pos	:	69361
No HP	:	085204700620
Penanggungjawab	:	Ny. Wahidah

###### **b. Sejarah**

Muslimat NU ranting Tlagah dibentuk pada tahun 2008 atas inisiatif Ny. Romlah yang saat itu sedang menjabat sebagai pengurus cabang Muslimat Nahdhatul Ulama' kabupaten Pamekasan bersama Ny. Wahidah ketua PAC Muslimat NU kecamatan Pegantenan. Hal ini dikarenakan karena pada saat itu, meskipun terdapat beberapa

majelis taklim di Tlagah namun majelis taklim tersebut tidak terstruktur dan belum terwadahi.

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Oleh Ny.

Romlah, beliau mengatakan bahwa:

“bersamaan dengan pembentukan ranting muslimat NU di Tlagah, maka dibentuklah majelis taklim di bawah naungan muslimat Nahdhatul Ulama yang dibentuk tepat pada hari Rabu. Karena hal ini, pengajian rutin di majelis taklim muslimat NU ini dilaksanakan pada hari Rabu bertepatan dengan hari pertama dibentuk dengan ketua terpilih Hj. Muti’ah. Namun, beberapa tahun kemudian beliau meninggal dunia. Setelah itu, ketua muslimat NU ranting Tlagah digantikan oleh Ny. Ertik. Beliau menjabat hingga saat ini.<sup>1</sup>

**c. Visi dan Misi Muslimat NU**

**Visi**

Terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah wal jamaah dalam NKRI yang berkemakmuran, berkeadilan dan yang di ridhoi Allah SWT

**Misi**

- a. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT
- c. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat

---

<sup>1</sup> Romlah Penasehat Muslimat Nu ranting Tlagah, wawancara langsung, di masjid Baitur Rahman (tanggal 9 Juni 2021 jam 16.00 WIB)

d. Melaksanakan tujuan jam'iyah NU sehingga terwujud masyarakat yang adil dan makmur yg merata dan di ridhoi Allah.

**d. Struktur Organisasi**

Pelindung : Ny. Wahidah, S.Pd  
 Penasehat : Ny. Romlah Shomad S.Ag  
 Ketua : Ny. Ertik  
 Sekertaris : Humairoh  
 Bendahara : Riskiyah  
 Devisi Keagamaan : Hj Kurnia  
 Devisi Pendidikan : Umyati  
 Devisi Dakwah : Ny Hj Juwairiyah  
 Devisi Humas : Hj Salati  
 Devisi Perlengkapan : Ny satuna  
 Devisi Aswaja : Ny Hj Misbah  
 jumlah Anggota :100

**e. Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Majelis taklim	1	Baik
2	Sound system	4	Baik
3	Pengeras suara	3	Baik
4	Mimbar pengajian	1	Baik
5	Kipas angin	2	Baik
6	Papan pengumuman	1	Baik

7	Toilet	7	Baik
---	--------	---	------

## **2. Tujuan Jemaah dalam Mengikuti Majelis Taklim Muslimat Nahdhatul Ulama di Desa Tlagah Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Majelis taklim merupakan salah satu wadah pengajaran dan pembinaan umat manusia dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam yang nantinya nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diterima, difahami, dihayati sehingga akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal tersebut juga diharapkan terjadi kepada ibu-ibu muslimat yang mengikuti kegiatan majelis taklim di desa Tlagah. Mereka antusias dan terlihat khusyu' mengikuti serangkaian kegiatan di majelis tersebut karena tujuan mereka mengikuti kegiatan ini untuk lebih memperdalam pengetahuannya tentang Islam didorong oleh semangat yang tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Satuna berikut ini:

“Majelis taklim ini tentunya sangat berguna bagi kami untuk terus mendapatkan pengajaran dan bimbingan ilmu agama, karena umur kami yang sudah tidak muda lagi ini menjadi salah satu harapan untuk terus belajar dan belajar melalui kegiatan majelis ini. Saat berada di rumah kami sudah tidak punya waktu belajar karena kesibukan masing-masing.

Ibu Siha juga menjelaskan: “Kegiatan ini sangat penting untuk mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama. Melalui majelis ini, selain belajar bersama kami juga bisa bertatap muka, sering berinteraksi dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Siha jemaah majelis taklim, wawancara langsung, di mushalla (tanggal 10 Januari 2021 jam 12.00 WIB)

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ny. Romlah sebagai berikut:

“Selain kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan tiap hari Rabu seminggu sekali, kami juga mempunyai kegiatan “Forsila” yaitu forum silaturahmi yang diselenggarakan tiap setengah bulan sekali, dilaksanakan tiap hari Ahad pukul 09.00-12.00 WIB dan tempatnya bergiliran di rumah masing-masing para jemaah. Selain itu, setiap ada orang yang terkena musibah atau kesusahan, baik itu jemaah atau warga sekitar, kami akan pergi bersama-sama memberi bantuan semampu kami baik itu dari materi atau sekedar memberi dukungan dan memberi semangat. Hal itu tentunya bisa mempererat tali silaturahmi dan membangun *ukhuwah* antar jemaah, maupun antara jemaah dan warga sekitar.”<sup>3</sup>

Ibu Humairoh menambahkan:

“Tujuan saya ikut kegiatan majlis taklim ini ialah untuk menjadi insan yang lebih baik. Lebih baik dari sebelumnya dari segala hal dan saya merasakan sendiri ada banyak perubahan yang terjadi. Ada banyak ilmu dan pengalaman yang saya peroleh melalui serangkaian kegiatan di mejelis ini.”<sup>4</sup>

Dalam kegiatan ini tentunya juga terdapat banyak program yang dapat menyalurkan bakat dan minat ibu-ibu muslimat ini, sehingga mereka tentunya dapat terus belajar dan menggali potensi diri yang bisa jadi selama ini masih terpendam, atau bahkan belum bisa disalurkan dengan baik. Misalnya menjadi MC, paduan suara, memimpin serangkaian bacaan yang rutin dibaca setiap pertemuan majelis, memimpin doa dan lain sebagainya. Hal itu tentunya menjadi salah satu tujuan mereka mengikuti majelis ini, yaitu menjadi muslimat yang siap pakai dan bisa berperan di tengah-tengah masyarakat.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Risqiyah. Beliau mengatakan:

---

<sup>3</sup> Romlah Penasehat Muslimat Nu ranting Tlagah, wawancara langsung, di masjid Baitur Rahman (tanggal 2 Juni 2021 jam 14.00-16.00 WIB)

<sup>4</sup> Humairoh jemaah majelis, wawancara langsung, di masjid Baitur Rohman (tanggal 2 Juni 2021 jam 14.00-16.00 WIB)

“Saya awalnya orang yang pemalu dan tidak Percaya, serta tidak biasa berkomunikasi, apalagi memegang *microphone*. Melalui majelis ini sekarang saya sudah biasa menjadi pembawa acara, ikut paduan suara dan sebagainya. Kami membagi tugas ada yang memimpin pembacaan shalawat, ada yang memimpin tahlil, ada yang berdo’a, ada yang membaca bacaan rutin. Dan itu dilakukan secara bergantian tiap minggu.”

Ibu Sahani juga mengatakan bahwa melalui kegiatan ini, ia berharap bahwa masa tuanya bisa diisi dengan hal-hal positif, seperti terus belajar tentang Islam. Dalam majelis ini, kita dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama-sama. Melalui kegiatan ini, para jemaah juga senantiasa diingatkan untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan ibu Masfufah. beliau mengatakan:

“Segala kegiatan di majelis ini dapat meningkatkan motivasi kita untuk terus belajar, karena di umur kita sekarang, kita tidak mungkin sekolah lagi menimba ilmu. karena itu, kita mengikuti majelis taklim. Dengan berbagai materi yang dipaparkan dalam *mauidhah hasanah*, kami menjadi semangat untuk terus mempelajari tentang agama Islam. Ternyata banyak hal yang belum kami ketahui, Bahkan ada beberapa jemaah yang membawa buku catatan. Hal itu menggambarkan bahwa kegiatan ini bisa memotivasi para jema’ah untuk terus mempelajari agama Islam.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, jemaah yang mengikuti majelis taklim ini memiliki tujuan yang berbeda-beda karena mereka memang berasal dari latar belakang pendidikan, umur dan sudut pandang yang berbeda. Namun, antusias para jemaah dalam mengikuti serangkaian kegiatan dalam majelis tersebut bisa dikatakan baik dan majelis ini berlangsung kondusif.

Adapun tujuan para jemaah dalam mengikuti majelis taklim ini, adalah untuk terus melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai agama Islam guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan ini, bisa memotivasi mereka untuk terus mempelajari segala hal yang berkaitan dengan agama Islam, sebagai agama yang dianutnya. Disamping itu, para jemaah guna ingin menambah pengalaman, baik itu dalam hal spiritual maupun dalam hal sosial. Seperti, mereka bisa membaca bahkan memimpin bacaan-bacaan seperti *yasin*, *tahlil*, *istighasah*, *shalawat* dan bacaan rutin yang lain. Dimana hal itu tentunya sulit, bahkan tidak dilakukan jika mereka hanya berdiam diri di rumah. Dengan membaca bersama-sama, bisa menambah semangat para jema'ah. Selain itu mereka juga ingin mengembangkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan untuk mengembangkan potensi diri.

### **3. Program di Majelis Taklim Muslimat Nahdhatul Ulama Desa Tlagah**

#### **a. Program Mingguan**

Majelis taklim Muslimat NU di desa Tlagah dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari Rabu pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB bertempat di masjid Baitur Rahman dusun Bata-bata desa Tlagah. Majelis ini mempunyai anggota sekitar 100 orang. Adapun rangkain kegiatan dalam majelis ini yang pertama pembukaan sembari *bertawassul* dan dilanjutkan dengan pembacaan surah al-Fatihah. Selanjutnya pembacaan surah Yasin bersama, pembacaan *tahlil* dan *istighosah*, pembacaan shalawat kubro, dilanjutkan dengan pembacaan shalawat *Sulthoniyah*. Setelah itu para anggota majelis

melaksanakan shalat *Ashar* secara berjemaah. Setelah melaksanakan *shalat* dan *berdzikir*, dilanjutkan dengan pembacaan *Rotibul Haddad*. Selanjutnya mereka mendengarkan *mauidhah hasanah* kemudian acara tersebut ditutup dengan do'a. Sebelum pulang, bendahara mengundi untuk menentukan siapa yang akan mendapatkan arisan pada minggu ini.

Ibu Hj. Faishol memberi keterangan tambahan mengenai program di majelis ini, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan majlis taklim terdapat kegiatan Sholawat, tahlil/istighasah, yasinan sebagai tambahan ibadah serta menambah keimanan masyarakat dengan selalu mempraktekkan kegiatan ibadah tersebut. Pernah praktek tata cara shalat yang baik baik itu shalat wajib atau sunah, membungkus kafan, dan lain sebagainya. Hal ini memotivasi kita untuk terus mempelajari berbagai ilmu yang berhubungan dengan agama Islam.<sup>5</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Mutmainnah

”Kegiatan mingguan ini, berupa kegiatan membaca Yasin, istighasah/tahlil, sholawat, mau'idhoh hasanah.”

#### **b. FORSILA ( Forum Silaturahmi)**

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari Minggu Pagi sekitar pukul 10.00 WIB-selesai. Berbeda dengan program mingguan yang dilaksanakan di Masjid, Forum ini dilaksanakan di rumah setiap jemaah sesuai gilirannya masing-masing.

Forum silaturahmi ini, dilaksanakan atas antusias para jema'ah dengan rentetan acara sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Faishol selaku jemaah majelis taklim, (9 Juni 2021 pukul 16.00) di masjid Baitur Rohman

Pertama acara ini dimulai dengan pembukaan (membaca surah *al-Fatihah*, lalu dilanjutkan dengan pembacaan shalawat Nabi, setelah itu membaca *yasin* dan *tahlil*. Kegiatan inti dalam forum ini adalah ceramah agama, yang kemudian ditutup dengan do'a.

Hal ini juga senada dengan penjelasan ibu Suyyinah, yang mengatakan bahwa sebenarnya untuk rentetan acaranya tidak jauh beda dengan majelis rutin mereka, hanya saja untuk majelis setengah bulanan ini dilaksanakan di rumah jema'ah setiap detengah bulan, bukan di Masjid.

### c. Maulid Nabi Muhammad SAW

Salah satu program majelis taklim ini adalah acara tahunan, yakni pada bulan maulid Nabi Muhammad SAW. Majelis taklim ini memperingati kelahiran sang baginda Nabi dengan khusyu', mandiri dan penuh semangat. Dimana segala keperluannya diurus sendiri oleh para ibu-ibu Muslimat di majelis taklim tersebut.

Untuk rentetan acaranya, sama seperti peringatan maulid nabi yang lain, dimana acara ini di mulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci *al-Qur'an*, pembacaan shalawat *mahallul qiyam*, *istighosah*, ceramah agama. Terakhir acara ini ditutup dengan do'a.

Ny. Hona mengatakan bahwa:

Dalam peringatan maulid nabi Muhammad SAW, kita merayakan di Masjid dan memasak di dapur Masjid. Kami membayar iuran sesuai kesepakatan. Hal ini dilakukan dengan suka rela dan penuh semangat. Untuk penceramahny, kami pasrahkan kepada Ny.

Romlah untuk mengundang penceramah dari tokoh-tokoh NU, baik kyai maupun nyai (Laki-laki atau perempuan).<sup>6</sup>

#### **d. Ziaroh Wali**

Majelis taklim ini juga melaksanakan kegiatan rutin tahunan, yakni ziaroh wali. Namun kegiatan ini tidak diwajibkan, artinya jema'ah boleh tidak mengikuti kegiatan ini.

Namun sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Fainnah, beliau mengatakan bahwa: “Meskipun program ini tidak diwajibkan, antusias jema'ah cukup tinggi. Kami juga sering diajak sowan kepada para ulama’, terutama saat musim panen padi.”

Selain hal itu, ada keunikan tersendiri dalam majelis taklim ini. Penanggung jawab majelis sudah menyiapkan biji jagung sebanyak 4444. Sebelum acara di mulai, setiap anggota majelis yang datang akan mengambil biji jagung tersebut sambil membaca shalawat *nariyah* sesuai dengan banyak biji jagung yang diambil. Semua orang mengambilnya sampai biji jagung tersebut habis dalam wadah yang disediakan. Bagian ke 21 terahir akan dibacakan melalui pengeras suara oleh pembina majelis. Hal ini dilakukan untuk menyiasati agar jemaah majelis tidak berbicara saat hadir di majelis taklim tersebut meskipun acara belum dimulai.

Majelis Taklim ini memiliki berbagai program, diantaranya program mingguan yang dilaksanakan tiap hari Rabu yang berlokasi di Masjid. Selain program mingguan, juga terdapat program setengah bulanan yang disebut forsila (forum silaturahmi), kegiatan ini dilaksanakan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ny. Hona selaku jemaah majelis taklim, ( 10Juni 2022 pukul 16.00) di masjid Baitur Rohman

di rumah masing-masing jema'ah sesuai gilirannya. Selain itu, majelis taklim ini juga memperingati hari besar Islam, seperti peringatan *maulid* nabi Muhammad SAW. Jema'ah juga melaksanakan ziarah wali, dan juga sering melaksanakan kegiatan sowan kepada para ulama' setempat.

#### **4. Peran Majelis Taklim Muslimat Nahdhatul Ulama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam di Desa Tlagah**

Majelis taklim yang berlangsung secara rutin di desa Tlagah tersebut tentunya diharapkan memberikan sumbangsih kepada para jemaah dan pada warga pada umumnya dalam menciptakan perilaku yang baik sebagai hasil dari proses belajar dan pembinaan melalui kegiatan keagamaan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Moh. Sutrisno selaku kepala desa desa Tlagah sebagai berikut:

“Eksistensi Muslimat NU sudah begitu familiar bagi masyarakat, kegiatan yang diadakannya biasanya berupa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian dan semacamnya. Kegiatan tersebut Sangatlah signifikan, guna terus memberi dorongan agar para jema'ah senantiasa belajar tentang agama Islam, menambahkan ketakwaan kepada Allah, mendalami ilmu agama dan mempererat silaturahmi antar masyarakat.”<sup>7</sup>

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Humairoh:

“Dengan adanya majlis taklim yang diselenggarakan oleh Muslimat NU, saya melihat dampak yang sangat baik masyarakat bertambah semangat belajar, berdiskusi tentang masalah ke-Islaman, rutin melaksanakan ibadah ke Masjid shalat berjamaah, tadarusan dan jarang sekali ada tindakan asusila, mabuk-mabukan, tawuran dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan terbentuknya ketaqwaan pada pribadi masyarakat.”

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Sutrisno kepala desa Tlagah, (18 Juni 2021 pukul 10.00 WIB) di rumah kepala desa

Menurut Ny. Ertik “Adanya majlis taklim Menambah kader pengetahuan keagamaan kaum perempuan dan masyarakat sekitar, saya melihat jamaahnya cukup banyak dan antusias”.<sup>8</sup>

Ibu Eka selaku anggota majelis ini juga menambahkan bahwa baginya, manfaat dari adanya majlis taklim ini ialah Supaya lebih semangat belajar untuk menguasai tentang agama, karena dia pribadi apabila tidak ikut majlis taklim ini tidak tahu tentang agama.

Hal ini dikuatkan dari penuturan ibu Khodijah, beliau berkata:

”Dengan adanya kegiatan majlis taklim ini saya melihat kaum perempuan banyak yang mengerti tentang agama bahkan hal tersebut diamalkan dalam kegiatan setiap hari, contoh banyak kaum perempuan di desa Tlagah sebelum adanya kegiatan majlis taklim ini jarang mengenakan kerudung namun setelah adanya majlis taklim ini rata-rata mereka mengenakan kerudung dalam kehidupan setiap harinya.”<sup>9</sup>

ibu Rahma juga menjelaskan: “Bagi saya pribadi majlis taklim ini Sangat penting untuk menambah ilmu terutama tentang masalah keluarga dan kehidupan sosial, karena di dalamnya sering ada pengajian yang materinya menyampaikan tentang hubungan dalam keluarga dan hidup bersosial yang baik.”

Ny. Wahidah juga menjelaskan: “majlis taklim muslimat NU ini juga menganjurkan jemaahnya untuk terus berjemaah, bersama-sama dan berorganisasi.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ertik selaku ketua muslimat NU ranting Tlagah, (10 Januari 2021 pukul 12.05 WIB) di mushalla

<sup>9</sup> Wawancara dengan Khodijah selaku jemaah majelis taklim, (9 Juni 2021 pukul 16.05) di masjid Baitur Rohman

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ny. Wahidah selaku ketua PAC Muslimat NU Pegantenan, (10 Januari 2021 pukul 12.10 WIB) di Mushalla

Dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam, bagaimana cara menjadi hamba Allah yang baik, dalam memberi gambaran bagaimana menciptakan kehidupan berkeluarga yang harmonis dan hidup bersosial yang baik dengan sesama makhluk ciptaan Allah, dapat teraplikasi melalui motivasi belajar agama Islam yang ditanamkan dalam setiap kegiatan di majelis taklim, sehingga dampak dari hasil belajar tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan dan syari'at Islam.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini peneliti membahas dari data temuan di lapangan disesuaikan dengan teori untuk menjawab fokus dalam permasalahan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memperjelas temuan penelitian yang berhasil ditemukan peneliti di lapangan. Adapun pembahasannya sebagaimana berikut:

### **1. Tujuan Jamaah Dalam Mengikuti Majelis Taklim**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, maka semakin besar motivasinya.

Motivasi berdasarkan dasar pembentukannya dibagi menjadi dua. motif primer dan motif sekunder. Motif sekunder (*secondary motives*) menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari (*conditioning and reinforcement*). Sebagai

contoh dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Pada dasarnya tujuan dari majelis taklim sendiri ialah Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi. Lewat majelis taklim semua anggota majelis dapat bertemu satu sama lain, berkumpul dan mempererat tali silaturahmi dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan segala persoalan kehidupan bersama-sama.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, selain memperoleh ilmu dan pengalaman, mereka juga dapat menjalin hubungan yang harmonis, mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan. Lingkaran pergaulan mereka pun tidak akan terbatas di rumah, artinya akan ada kelompok diskusi mengenai segala permasalahan hidup yang kompleks sehingga kita tidak akan merasa sendiri, ada teman jemaah yang bisa kita harapkan datang membantu saat kita membutuhkan.

Dalam tujuan itu pun, terdapat kemauan untuk membuat dirinya lebih baik lagi dengan melakukan proses pembelajaran. Tentunya hal itu diperoleh dengan berpegang teguh pada norma-norma yang diatur dalam agama. Dan hal itu merupakan keputusan yang harus dilakukan akibat timbul dorongan dalam diri seseorang untuk menjadikan dirinya lebih baik lagi.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen. Pertama, momen timbulnya alasan. Kedua, momen untuk memilih. Ketiga, momen putusan. Keempat, momen terbentuknya

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 86.

<sup>12</sup> Fitriyah, dkk, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, 15.

kemauan. Yaitu jika seseorang sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu, akan timbul dorongan dalam diri orang tersebut untuk melaksanakan putusan tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, keberadaan majelis taklim ini sangat penting dimana salah satu fungsinya adalah untuk memotivasi para jama'ah untuk terus belajar tentang agama Islam. Sehingga muncul dorongan dari seseorang untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk terus mempelajari segala hal yang berkaitan dengan agama Islam, sebagai agama yang dianut. Hal ini disebut dengan motivasi sekunder.

## **2. Program di Majelis Taklim Muslimat Nahdhatul Ulama Desa Tlagah**

Secara garis besar ada dua kelompok pelajaran dalam majelis taklim, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum. Kelompok Pengetahuan Agama terdiri dari *Tauhid, Akhlakul karimah, Fiqh, Tafsir, dan Hadist*. Tema-tema yang termasuk dalam kelompok pengetahuan umum hendaknya disampaikan mengenai hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan dilupakan dalil-dalil agama, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an maupun hadist-hadist dan contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

Beberapa metode yang digunakan dalam majelis taklim, diantaranya, majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah,

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 88-89.

<sup>14</sup> Siti Robi'atul Badriyah, "Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pengalaman Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 22-24.

metode *halaqoh*, metode *mudzakarah*, maupun yang diselenggarakan dengan metode campuran.<sup>15</sup>

Dari beberapa data yang disampaikan oleh informan dan hasil observasi peneliti, majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran, artinya majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan metode secara berselang-seling.

Materi yang disampaikan dalam majelis taklim muslimat NU tidak jauh berbeda dengan majelis taklim pada umumnya. Metode yang digunakan adalah metode campuran. Sebagai keluarga besar nahdhatul ulama' pastinya kegiatan yang dilaksanakan mempunyai ciri khas yang berbeda dari majelis lain. Majelis taklim muslimat NU selalu diawali dengan *tawassul* dan *dzikir* bersama, setelah itu baru mendengarkan *mauidzah hasanah*.

Adapun rentatan acara tersebut dimaksudkan untuk terus memotifasi seluruh anggota majelis dalam melaksanakan rangkaian proses pembelajarang mengenai materi yang berhubungan dengan agama Islam. Dimana segala kegiatan tersebut, dilakukan dalam program rutin setiap seminggu sekali, setiap setengah bulan sekali, pada peringatan hari besar Islam dan program yang rutin diseleggarakan setiap tahun di majelis taklim ini.

### **3. Peran Majelis Taklim Muslimaah Nahdhatul Ulama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agam Islam di Desa Talagah**

---

<sup>15</sup> Ibid. 25-26.

Dalam pembahasan peran majelis taklim dalam meningkatkan motivasi belajar agama peneliti menyajikan sebagaimana teori yang peneliti pahami dan peneliti sampaikan pada pembahasan kerangka teori adalah sebagai berikut:

**a) Wadah Untuk Membentuk Masyarakat Yang Bertaqwa Kepada Allah Swt**

Majelis taklim berperan dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Peranan secara fungsional majelis taklim sendiri adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral (keseluruhan), *Lahiriyah* dan *bathiniyah*, *duniawiyah* dan *ukhrowiyah* secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatannya.<sup>16</sup>

Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja,

---

<sup>16</sup> Lailatul Muarofah, "Peran Majelis Taklim Triwulan Muslimat NU Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Lamongan", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 17.

melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan.

Keberadaan majelis taklim muslimat NU dapat meningkatkan keinginan untuk mempelajari tentang keagamaan, tentang cara ibadah, , juga dalam ceramah agama diselipkan anjuran-anjuran untuk terus berbuat baik, anjuran bersedekah, keutamaan menjadi orang berilmu, dsb. Sehingga tumbuh keinginan untuk terus belajar tentang agama Islam untuk menjadi pemeluk agama yang baik.

#### **b) Pembinaan Keimanan Kaum Perempuan**

Peran majelis ta'lim yang cukup dominan selama ini adalah pembinaan keimanan kaum perempuan. Melalui majelis taklim dapat membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara intens, rutin, dan berkelanjutan yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan.<sup>17</sup>

Adapun peran majlis taklim di desa Tlagah sebagai pembinaan keimanan kaum perempuan sebagaimana disampaikan pada data yang ditemukan penulis sebagaimana berikut.

---

<sup>17</sup> Feri Andi, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendayu Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)", (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017),. 34.

Antusias wanita dalam mengikuti majelis ini cukup tinggi dan mereka juga mendapatkan dukungan dari keluarga. Tentunya semangat mereka tinggi karena ingin lebih mendalami ajaran agama yang belum tentu mereka bisa dapatkan di tempat lain. Sebagai konsekuensi dari hasil belajar, para wanita ini mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam majelis ini, seperti berpakaian tidak ketat, menutup aurat dan hidup rukun bersama keluarga, tetangga bahkan dengan masyarakat pada umumnya. Selain itu, hal yang paling tampak dari majelis taklim ini adalah adanya upaya untuk memakmurkan masjid dengan menyerukan shalat berjemaah dan selalu membuat acara di saat peringatan hari besar umat Islam di masjid Baitur rahman dimana semua diurus oleh kaum ibu-ibu muslimat NU ranting Tlagah.

### **c) Pendidikan Keluarga Sakinah**

Disinilah majelis taklim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan dalam suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jema'ah majelis taklim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, bahagia dan sejahtera. Hal ini dilaksanakan dengan menambahkan materi yang berhubungan dengan masalah pernikahan dan keluarga sakinah saat mengadakan kegiatan pengajian dan ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah, serta mengadakan konsultasi dan diskusi tentang masalah-masalah perkawinan dan keluarga, terutama

dalam membantu memecahkan masalah keluarga dan usaha lain dalam rangka menjadikan mereka tenang dan bahagia dalam berkeluarga.<sup>18</sup>

Dalam membantu menciptakan keluarga sakinah, selain dilakukan diskusi dengan sesama jemaah, saat ceramah agama juga sering diselipkan materi yang berhubungan dengan problematika kehidupan keluarga sehingga hal itu diharapkan mampu membantu dan menjadi jalan keluar saat terdapat anggota yang memiliki masalah dalam keluarganya, atau bisa membantu menyelesaikan masalah orang lain yang tidak mengikuti majelis taklim tersebut. Bahkan menurut penuturan nyai Romlah, tidak sedikit dari mereka yang berkonsultasi tentang masalah keluarganya meskipun itu di luar forum diskusi.

Motivasi belajar agama Islam para anggota majelis taklim muslimat Nahdhatul Ulama' dapat diketahui melalui program yang dilaksanakan, terutama selama proses pengajian. Jemaah yang mempunyai motivasi yang tinggi akan semangat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut serta memiliki konsentrasi dan minat belajar yang tinggi terutama dalam mendalami ajaran Islam.

Peran *muballigh* dalam memotivasi adalah menentukan kebutuhan para jemaah berdasarkan perilaku yang nampak dan mengarahkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Agar majelis taklim lebih berperan dalam peningkatan motivasi belajar agama Islam bagi jemaah muslimat NU, maka kegiatan yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi intensitas,

---

<sup>18</sup> Andi, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan, 36.

kuantitasnya maupun dalam segi kualitasnya, terutama kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam rangka meningkatkan motivasi belajar agama Islam bagi semua anggota majelis.